

IMPLEMENTASI MODEL *SEQUENCED* DALAM PEMBELAJARAN

Dewi Ratna Sari Situmeang¹, Nika Sulistiawati², Layla Fadhlillah Hasyim³, Iffah Muslimah⁴, Yulia Elfrida Yanti Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

raatnasaari55@gmail.com¹, nikasulistiawati5@gmail.com²,
laylafadhlillahhasyim30@gmail.com³, iffahmuslimah316@gmail.com⁴,
yulyasiregar@gmail.com⁵

ABSTRACT; *In an effort to improve student achievement in the teaching and learning process, teachers should use various learning models in the classroom so that meaningful learning can be created. Sequenced model or sequential model, is one of the ten integrated learning models. Integrated learning has a realistic nature by thoroughly presenting a topic or theme in learning activities that are related to one another. The Sequenced Model is an integrated model that emphasizes sequence because there are similarities in concepts even though the subjects are different. In this case the Sequenced model teaches several concepts that are almost the same taught simultaneously (the concept) while one of these concepts is still taught separately. This is done by rearranging several topics and sorting them so that they are similar to one another. This research method is a literature study research method with the aim of providing understanding and knowledge about the Sequenced model and how to apply it.*

Keywords: *Learning, Integrated Thematic, Sequenced Model.*

ABSTRAK; Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru kelas perlu menggunakan berbagai metode pengajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Sampling sekuensial merupakan salah satu dari sepuluh strategi pembelajaran terpadu. Pembelajaran holistik mempunyai sifat praktis yaitu menyajikan suatu topik atau topik secara komprehensif dalam suatu proses pembelajaran terkait. Model merupakan model terintegrasi yang mendukung rangkaian karena terdapat kesamaan ide meskipun topiknya berbeda. Dalam hal ini, model sekuensial mengajarkan beberapa konsep yang tampaknya diajarkan secara bersamaan, sedangkan satu konsep diajarkan secara terpisah. Hal ini dilakukan dengan mengurutkan beberapa item dan mengurutkannya berdasarkan ukuran. Metode penelitian ini merupakan metode tinjauan pustaka yang bertujuan untuk memberikan informasi dan gagasan tentang contoh-contoh berikut dan cara penerapannya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model Sequenced.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, guru kelas perlu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Menurut Ausubel (dalam Widada, 2004:9), pembelajaran kualitatif adalah proses pembelajaran dimana informasi baru yang dipelajari siswa diorganisasikan dan dikaitkan dengan informasi yang telah dimilikinya. Dalam perkembangan pembelajaran abad ke-20, penekanannya adalah pada penyediaan materi secara lengkap, komprehensif dan bermanfaat, dengan asumsi bahwa setiap anak mempunyai kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi yang diterimanya dan model yang sama dapat digunakan. Ini digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif. Secara konsep, model pembelajaran kolaboratif dapat dipahami sebagai metode pengajaran yang menggabungkan ide-ide dari berbagai bidang penelitian untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa dapat memahami baik konsep yang telah dipelajarinya maupun konsep yang diperolehnya melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah diketahuinya.

Pembelajaran terpadu dibagi menjadi tiga jenis menurut jangkauan sumber daya yang akan diintegrasikan: interdisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Jika pedagogi integratif menghubungkan topik dan ide dari kelompok yang sama, maka pedagogi interdisipliner menghubungkan topik atau ide dari disiplin ilmu yang berbeda. Blended learning merupakan proses belajar mengajar yang menggabungkan sumber daya dari lebih dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran. Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang diterapkan, namun pembelajaran terpadu harus mendukung tercapainya tujuan keseluruhan proses pembelajaran dalam program. Pada artikel ini kita akan membahas proses pembelajaran berurutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik implementasi model Sequenced dalam pembelajaran. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan model Sequenced.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran Squenced

Sequence dalam bahasa Indonesia berarti (1) urutan, (2) rangkaian, atau (3) rentetan, sehingga model urutan dapat diartikan sebagai model urutan atau rangkaian. Guru dapat mengatur ulang urutan topik sehingga unit-unit yang mirip dapat bersinggungan satu sama lain karena terbatasnya artikulasi lintas dan antar disiplin ilmu. Ada kemungkinan untuk mengurutkan dua disiplin ilmu yang saling terkait sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara bersamaan. Kegiatan dalam masing-masing disiplin ilmu ini dapat saling meningkatkan satu sama lain dengan mengurutkan topik yang akan diajarkan. Pada dasarnya, satu topik menggerakkan yang lainnya dan sebaliknya.

Pendapat Ahli Mengenai Model Sequenced: John Adams berkata, "Buku teks bukanlah kontrak moral yang guru diwajibkan untuk mengajarkan—guru diwajibkan untuk mengajar anak-anak." Maksudnya, guru tidak harus terikat pada urutan materi dalam buku saat mengajar, tetapi mereka dapat mengubah urutan materi. Urutan baru mungkin lebih logis jika urutan tersebut sesuai dengan isi mata pelajaran antar disiplin ilmu. Ketika siswa mencari hubungan dasar antar konten, akan sangat bermanfaat bagi mereka dan guru. Belajar menjadi lebih menyeluruh, dan karenanya pengetahuan akan lebih mudah ditransfer.

B. Ciri-Ciri Model Sequenced

Berikut ini adalah ciri-ciri model sequenced.

1. Berpusat pada anak. Siswa lebih mudah memahami konsep karena adanya mata pelajaran yang saling berkaitan.
2. Konsep dari berbagai bidang studi disajikan dalam suatu proses pembelajaran.
3. Guru bidang studi melakukan kerjasama dengan partner untuk mengurutkan konsep-konsep yang sama, yang akan diajarkan pada siswa.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Sequenced

1. Kelebihan Model Sequenced: Mengubah urutan topik, bab, dan unit memungkinkan guru menetapkan prioritas kurikuler, yang lebih baik daripada hanya mengikuti urutan yang ditetapkan oleh redaksi buku teks. Dengan cara ini, guru dapat membuat keputusan penting tentang materi pelajaran. Dari sudut pandang siswa, pengurutan topik yang berhubungan antar disiplin ilmu yang disengaja dapat membantu mereka

memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pengintegrasian juga dapat membantu transfer ilmu. Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan memperkuat pengetahuan mereka jika mereka melihat guru membuat pokokpokok yang sama pada subjek yang berbeda, di ruangan yang berbeda, dalam periode yang berbeda, dan dalam waktu yang berbeda.

2. Kelemahan Model Sequenced: Membutuhkan kompromi untuk membentuk model adalah kelemahan model sequenced. Karena guru bekerja sama dengan guru lain, guru tidak boleh menang sendiri atau mementingkan diri sendiri. Namun, guru harus mengalah pada otonomi mereka saat membuat urutan kurikulum karena model ini melibatkan dua guru yang bekerja sama.

Semua orang di bidang kontennya harus bekerja sama dengan baik dan sangat fleksibel untuk membuat urutan yang sesuai dengan kejadian yang terakhir. Tidak seperti yang terlihat. Namun, sebagai langkah awal, mitra guru dapat dengan mudah melakukan beberapa penataan ulang dan pengurutan dalam waktu yang sangat singkat, bahkan dengan hanya satu sore bersama. Jika upaya pertama ini untuk menghubungkan dua bidang minat berjalan dengan baik, dua pendidik dapat mencoba mengatur lebih banyak unit untuk pengajaran paralel.

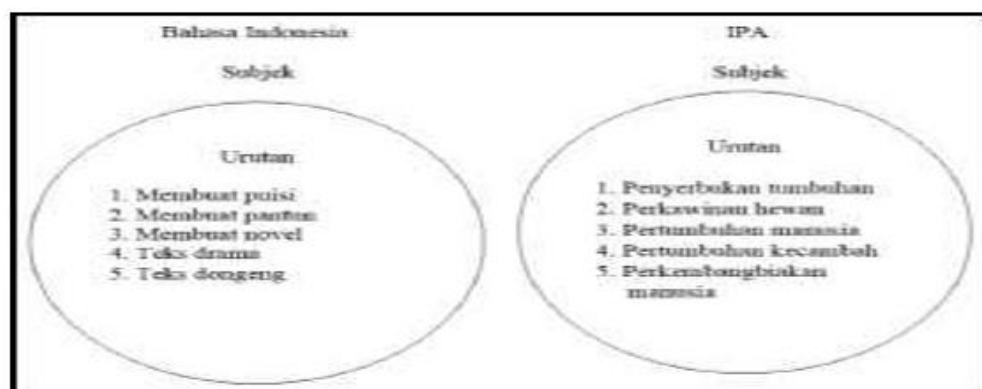
D. Penggunaan Model Sequenced

Model sequenced berguna pada tahap awal proses integrasi, menggunakan dua bidang disiplin yang mudah dikaitkan satu sama lain. Guru harus bekerja dengan seorang mitra, mulai dari membuat daftar isi kurikulum secara terpisah. Kemudian, tim mencoba menyulap potonganpotongan konten yang terpisah menjadi "cocok" atau urutan beberapa hal bersinggungan. Guru mencoba menyamakan konten yang berbeda untuk membuat lebih masuk akal bagi para siswa yang belajar kedua bidang disiplin ilmu tersebut. Dalam model ini, kedua disiplin ilmu tetap murni. Penekanan khusus masih dalam domain materi pelajaran, tetapi siswa mendapatkan manfaat dari konten yang terkait.

E. Langkah-Langkah Perkembangan Bayi Model Squenced

Hal pertama yaitu menganalisis kurikulum. Pendidik harus mengidentifikasi mata pelajaran apa yang akan di cari persamaan dari suatu konsep. Misalnya mata pelajaran

bahasa indonesia dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan. Pendidik harus bisa menemukan konsep yang sama antara kedua mata Pelajaran tersebut. Kemudian pendidik bisa mengurutkan konsep atau materi dari kedua mata pelajaran. Lalu pendidik menentukan prioritas urutan dari pilihan materi atau konsep yang sudah diurutkan sebelumnya. Selanjutnya pendidik mendesain atau mensejajarkan materi atau konsep dari kedua mata pelajaran tersebut secara logis dan dapat diajarkan ke peserta didik dengan periode waktu yang sama atau sejajar



Contohnya memadukan Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Ipa sebagai berikut:

Guru menjelaskan proses perkembangan bayi 1 bulan : bayi sudah mulai bergerak namun masih berupa reflek tetapi akan menngerakan tangan dan kaki dengan aktif, bayi dapat membuka mata dan membedakan Ibunnya dengan orang lain walaupun jarak pandang baru 18 cm/45cm, menangis tanpa air mata.

Guru menjelaskan proses perkembangan bayi 2 bulan : bayi sudah mampu mengangkat kepala walaupun belum tegak dan seimbang, merekam suara, tertawa dan senyum.

Guru menjelaskan proses perkembangan bayi 3 bulan : Mengangkat kepala dengan tegak, bisa merespon (tersenyum) ketika diajak berbicara, menggerakan kepala ke kiri atau ke kanan, menggenggam benda berukuran sedang.

Guru menjelaskan pproses perkembangan bayi 4 bulan : bayi sudah bisa memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, mengulang suatu prilaku karena tertarik respon lingkungan (menjatuhkan barang), kekuatan otot pada leher maka akan tengkurap tanpa bantuan bahkan berguling,

Guru menjelaskan proses perkembangan bayi di usia 5 bulan : bayi sudah aktif mencari suara yang ia dengar (suara ibu atau mainan), dapat duduk dengan bantuan orang sekitar, meraih benda menarik yang ada disekitar atau melemparkannya, dapat mengucapkan beberapa kata seperti (mah, pah), dapat mengangkat tangan sebagai tand aingin digendong.

Guru menjelaskan proses perkembangan bayi 6 bulan : bayi sudah bisa duduk dengan ditopang, belajar merangkak.

Guru menunjuk seorang anak untuk menanyakan materi yang disampaikan guru mengevaluasi anak-anak bayi 7 bulan :Bayi 7 bulan umumnya sudah mulai bisa bangkit sendiri untuk duduk dari posisi tengkurap dengan mendorong kedua lengannya ke atas. Kemudian, si Kecil akan belajar menyeimbangkan diri sendiri di posisi duduk dengan mencondongkan tubuh ke depan dan menopang badan dengan satu.

Guru menjelaskan perkembangan bayi 8 bulan : bayi di rentang usia ini, anak sudah bisa bergerak dari satu tempat ke tempat lain semakin besar. Merangkak pun menjadi cara untuknya berpindah tempat.

Guru menjelaskan perkembangan bayi 9 bulan : bayi pada usia 9 bulan, perkembangan bayi dapat dilihat dari kemampuannya bergerak hingga senang bereksplorasi. Pada usia ini, bayi sudah bisa merangkak, mulai belajar berdiri, dan akan merespon saat namanya dipanggil.

Guru menjelaskan perkembangan bayi 10 bulan : Bayi 10 bulan sudah mulai membangun kemandirian. Misalnya, bayi akan mulai melangkahakan kaki ketika Mama memegang tubuhnya dalam posisi berdiri. Ia juga mulai bisa minum sendiri dari sippy cup atau cangkir biasa, memegang makanannya sendiri, hingga menyuapkan makanan sendiri ke dalam mulut.

Guru menjelaskan perkembangan bayi 11 bulan : bayi usia 11 bulan sudah bisa berkeliling rumah sambil berpegangan pada benda yang ada di sekitarnya. Okehannya juga semakin terdengar seperti kata-kata yang bermakna. Mama dan Papa pasti penasaran milestone apalagi yang umumnya sudah dicapai oleh bayi 11 bulan.

Guru menjelaskan perkembangan bayi 12 bulan:

Memasuki usia 12 bulan, kekuatan tulang dan otot si Kecil sudah cukup mantap untuk menopang berat badannya. Jadi, ia sudah lebih pintar untuk berdiri sebentar tanpa tumpuan dan berjalan sambil berpegangan pada furnitur atau tangan nama. Kemampuannya untuk

bergerak secara mandiri ini ternyata memberikan rasa percaya diri dan sense of control yang besar

KESIMPULAN

Model pembelajaran sequenced adalah pendekatan pendidikan yang menekankan penyajian materi pembelajaran dalam urutan atau sekuens yang terstruktur dan logis. Karakteristik utamanya meliputi:

Materi disusun dalam urutan yang sistematis, biasanya dari yang sederhana ke yang kompleks.

Setiap tahap pembelajaran didasarkan pada penguasaan tahap sebelumnya.

Tujuannya adalah memfasilitasi pemahaman bertahap dan progresif bagi siswa.

Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk memastikan siswa menguasai konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih sulit.

Model ini mungkin melibatkan penilaian bertahap untuk memastikan pemahaman sebelum melanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulfa, Emi, Harto Nuroso, and Fine Reffiane. "Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4.1 (2020): 18-22.
- Zulfa, E., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 18-22.
- ZULFA, Emi; NUROSO, Harto; REFFIANE, Fine. Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2020, 4.1: 18-22.